



Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>
E-ISSN: 2656-0364



PELATIHAN KOMPETENSI KADER POSYANDU LANSIA ABIMANYU POLKESBAYA

**Juliana Christyaningsih ^{*1}, Luthfi Rusyadi ¹, Mujayanto ², Inne Soesanti ², Minarti ², Nuning
Marina Pengge ², Riezky Faisal Nugroho ², Taufiqurrahman ²**

^{1,2} Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia

*e-mail: juliana.christy123@gmail.com

ABSTRACT

Currently, Indonesia has entered a period where the majority of its population is in the elderly group. Due to physical limitations in the elderly, most of the elderly in Indonesia are unable to live alone and require the help of others in every activity. As a result, the lower quality of life of the elderly in Indonesia has inhibited the country's development process. There are several efforts that have been made by the government to overcoming the elderly problems, one of them is holding an elderly integrated service station program. From these efforts, there are still some obstacles such as the lack of activeness of the management and the surrounding elderly to participate and activate the integrated service station elderly service. Based on previous studies, increasing the number of utilization of integrated service station services for the elderly can be done by making efforts to assist integrated service station cadres. Derived from this problem, community service activities were carried out in the form of counseling for Abimanyu Polkesbaya elderly integrated service station cadres. When the activity was carried out, a counseling was presented using the lecture and discussion method regarding the importance of health in the elderly and the management of the elderly integrated service station.

Keywords: caldres, elderly, community service, Indonesia

ABSTRAK

Saat ini, negara Indonesia telah memasuki masa dimana mayoritas penduduknya berada dalam kelompok dengan lanjut usia. Dikarenakan adanya keterbatasan fisik pada lansia, sebagian besar lansia di Indonesia tidak mampu hidup sendiri dan memerlukan bantuan orang lain pada setiap aktivitasnya. Dampaknya, semakin rendahnya kualitas hidup lansia di Indonesia telah menyebabkan proses pembangunan negara terhambat. Seiring berjalannya waktu, pemerintah telah melakukan sejumlah langkah untuk mengatasi isu-isu yang dihadapi oleh lansia. Salah satu solusi yang diimplementasikan adalah program posyandu lansia. Dari upaya tersebut masih didapati beberapa kendala seperti kurangnya keaktifan pengurus maupun lansia sekitar untuk mengikuti dan mengaktifkan layanan posyandu lansia. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peningkatan jumlah pemanfaatan Layanan posyandu lansia dapat dilakukan dengan melakukan upaya pendampingan kader posyandu. Berasal dari masalah tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan kader posyandu lansia Abimanyu Polkesbaya. Saat kegiatan dilaksanakan, telah dipaparkan sebuah penyuluhan dengan metode ceramah dan

diskusi mengenai pentingnya kesehatan pada lansia dan kepengurusan posyandu lansia.

Kata kunci: kader, lansia, pengabdian masyarakat, Indonesia

PENDAHULUAN

Pada saat ini, Indonesia sudah menjadi salah satu negara yang masuk ke dalam fase memiliki struktur penduduk yang didominasi oleh kelompok usia lanjut (60 tahun ke atas). Penurunan angka fertilitas dan peningkatan angka harapan hidup membuat struktur penduduk telah berubah menuju penuaan. Berdasarkan data yang diambil dari Survei Sensus Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada maret 2022, presentase penduduk lansia Indonesia saat ini telah mencapai 10.48% dan diprediksi akan meningkat lebih tinggi setelah beberapa tahun ke depan (Arini et al., 2016; Kusnandar, 2023). Pada umumnya, sebagian besar lansia secara biologis belum tentu mampu hidup sendiri dan memerlukan bantuan orang lain untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. keterbatasan fisik lansia seringkali melibatkan penurunan masa otot sehingga dapat menyebabkan sebagian dari mereka mengalami keterbatasan dalam bergerak bahkan hingga harus terbaring di tempat tidur. Oleh sebab itu, merawat lansia telah menjadi sebuah tantangan besar yang memerlukan perhatian khusus, kasih sayang, waktu yang cukup, kesabaran, pemahaman, serta pengetahuan yang memadai agar kesejahteraan dan kesehatan lansia tetap terjaga. Data menunjukkan angka kesakitan pada penduduk lanjut usia mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Kondisi ini tentu memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Lansia yang mengalami berbagai masalah kesehatan dapat menjadi beban bagi keluarga, masyarakat, serta pemerintah. Keadaan ini berpotensi menghambat kemajuan proses pembangunan (Adhiyani, 2019).

Salah satu bentuk upaya pemerintah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi tantangan-tantangan pada lansia adalah dengan melaksanakan program posyandu Lansia. Program posyandu Lansia ini berfungsi sebagai pusat layanan terpadu untuk warga lanjut usia, dengan tujuan meningkatkan kualitas kesehatan dan pelayanan kesehatan mereka. Melalui program ini, diharapkan para lansia dapat mengalami penuaan yang lebih bermakna dan memberi dampak positif bagi keluarga dan masyarakat (Kurniawati & Santoso, 2018). Partisipasi aktif lansia dalam layanan posyandu lansia merupakan hasil dari motivasi lansia untuk menjalankan perilaku tertentu secara berkelanjutan. Biasanya, pelaksanaan posyandu melibatkan para sukarelawan dari masyarakat yang memiliki kemauan, kapasitas, dan waktu untuk mendukung aktivitas posyandu. Namun, dalam kenyataannya, ditemukan bahwa jumlah lansia yang terlibat aktif dalam kegiatan posyandu semakin berkurang, mengindikasikan semakin rendahnya partisipasi lansia dalam memanfaatkan layanan posyandu khusus untuk mereka (Susilawati, 2016). Menurut laporan Kesehatan kota Surabaya tahun 2022, analisis profil kesehatan penduduk mengungkapkan bahwa pada tahun 2017, persentase penduduk yang melaporkan keluhan kesehatan adalah sebesar 25,39%. Sementara itu, pada tahun 2021, angka tersebut meningkat menjadi 30,14% (BPS, 2021). Salah satu langkah yang dapat diambil oleh puskesmas untuk meningkatkan akses dan jangkauan layanan kesehatan bagi lansia adalah melaksanakan program layanan di luar fasilitas puskesmas, seperti pelaksanaan posyandu lansia (Permenkes, 2015). Dari penelitian telah ditunjukkan bahwa didapat peningkatan jumlah pemanfaatan layanan posyandu lansia dari upaya pendampingan kader posyandu lansia. kader posyandu memiliki peran yang penting pada daerah sebagai pemberi pelayanan kesehatan. Kinerja kader posyandu lansia terpengaruh oleh berbagai faktor, termasuk umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, masa menjadi kader, minat serta

kemampuan individu, dan juga faktor eksternal seperti ketersediaan fasilitas di posyandu, program pelatihan bagi kader, pengawasan dan bimbingan, insentif, serta dukungan dari masyarakat sekitar (Kurniawati & Santoso, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melaksanakan kegiatan “pelatihan kompetensi kader posyandu lansia Abimanyu polkesbaya” dengan tujuan agar masyarakat lansia siap menghadapi usia lanjut dengan mandiri dan sehat, serta untuk meningkatkan keaktifan kader posyandu lansia di posyandu abimanyu polkesbaya

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan pada tanggal 12 Juli 2023, berlokasi di Aula Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya. Fokus kegiatan ini adalah para kader Posyandu Lansia yang berdomisili di Kelurahan Kertajaya, Surabaya. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pengumpulan informasi dari para kader. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan kader dilakukan melalui pemberian materi (melalui sosialisasi dan diskusi) yang diperbaharui mengenai upaya pemberdayaan mereka. Dalam kegiatan, dilakukan juga pengujian pemeriksaan *mini cog* dan ujian *clock drawing test* untuk menguji daya kognitif peserta.



Gambar 1. Penyuluhan materi mengenai pentingnya posyandu lansia



Gambar 2 Pengukuran tinggi badan dan berat badan



Gambar 3. ujian clock drawing test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 18 peserta kader hadir dalam pelatihan posyandu lansia. Berdasarkan hasil evaluasi bersama mitra, kegiatan ini menghasilkan dampak yang sangat signifikan, termasuk:

1. Para kader posyandu lansia telah berhasil memberikan penyuluhan dan ceramah kesehatan dengan efektif kepada para lansia dan anggota kepengurusan posyandu. Hal Ini telah memberikan pengetahuan yang kurang dipahami peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan para lansia. Dampak positif lainnya adalah adanya dorongan dari keluarga untuk mendukung partisipasi lansia dalam acara posyandu lansia.
2. Didapatkannya pendataan mengenai kondisi para peserta lansia yang mengikuti kegiatan dengan dilakukan pemeriksaan *mini cog* dan ujian *clock drawing test*.



Gambar 4. Slide Penyuluhan kader posyandu lansia Abimanyu polkesbaya

Dalam rangkaian kegiatan pengabdian ini, materi telah disampaikan melalui dua metode, yakni ceramah dan video. Pendekatan ini bertujuan agar para kader dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran mereka yang sangat penting dalam upaya pemberdayaan lansia pada saat ini. Dari hasil kegiatan penyuluhan yang dilakukan, didapati diskusi dan kesediaan pengurus posyandu untuk membantu meningkatkan kinerja posyandu lansia dan mengantar jemput lansia di posyandu lansia. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan yang telah dilakukan, diharapkan masyarakat lansia, dan pengurus posyandu lansia mampu memahami betapa pentingnya kepengurusan posyandu lansia dan kesehatan pada lansia di Indonesia

SIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat bertempat di Aula Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Surabaya pada tanggal 12 Juli 2023, telah dilakukan penyuluhan materi dengan metode ceramah dan video mengenai betapa pentingnya peran serta kader dalam masa pemberdayaan lansia saat ini. Kegiatan ini dihadiri oleh 18 peserta kader posyandu dan telah berlangsung dengan baik. Setelah dilakukan tindakan penyuluhan ini, diharapkan setiap masyarakat khususnya pengurus posyandu untuk dapat lebih memahami betapa pentingnya kepengurusan posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyani, C. (2019). Hubungan Usia dan Konsumsi Makanan Berlemak dengan Kolesterol Total Pada Lansia Kelurahan Serengan Surakarta. *Jurnal Farmasi (Journal of Pharmacy)*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.37013/jf.v2i1.15>
- Arini, D., Hamiyati, H., & Tarma, T. (2016). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia di Panti Werdha Ria Pembangunan Jakarta Timur. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 3(2), 68–73. <https://doi.org/10.21009/JKKP.032.04>
- BPS. (2021). *Badan Pusat Statistik*. <https://surabayakota.bps.go.id/publication/2021/02/26/b211aaf09579fe2603e56d0f/kota-surabaya-dalam-angka-2021.html>
- Kurniawati, D. A., & Santoso, A. (2018). *Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Melalui Peningkatan Kinerja Kader Posyandu Lansia*. 1.
- Kusnandar, V. B. (2023). *Indonesia Masuk Struktur Penduduk Tua sejak 2021 | Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/06/indonesia-masuk-struktur-penduduk-tua-sejak-2021>
- Permenkes. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat*.
- Susilawati, D. (2016). *Perilaku Pemanfaatan Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Putri Tahun 2015*.